

**PENERAPAN METODE “MENGARANG BERANTING” UNTUK  
PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS DAN HASIL BELAJAR  
MENULIS KARANGAN BAHASA INDONESIA SISWA KELAS V SDIT  
MUHAMMADIYAH AL KAUSAR TAHUN AJARAN 2012/2013**

**NASKAH PUBLIKASI**



**Diajukan oleh:**

**ACHMAD WAHYU MUSYAFAK**

**A 510 090 211**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**2013**



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. A. Yani Tromol Pos 1 – Pabelan, Kartasura Telp. (0271) 717417 , Fax : 715448 Surakarta 57102  
Website: <http://www.ums.ac.id> Email : [ums@ums.ac.id](mailto:ums@ums.ac.id)

---

Surat Persetujuan Artikel Publikasi Ilmiah

Yang bertanda tangan dibawah ini pembimbing skripsi/tugas akhir :

Nama : Dra. Hj. Sri Hartini, M.Pd

NIK : 0 5 0

Telah membaca dan mencermati naskah artikel publikasi ilmiah, yang merupakan ringkasan skripsi/tugas akhir dari mahasiswa :

Nama : Achmad Wahyu Musyafak

NIM : A510090211

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Judul Skripsi : **PENERAPAN METODE “MENGARANG BERANTING”  
UNTUK PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS DAN  
HASIL BELAJAR MENULIS KARANGAN BAHASA  
INDONESIA SISWA KELAS V SDIT MUHAMMADIYAH AL  
KAUTSAR TAHUN AJARAN 2012/2013**

Naskah artikel tersebut, layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan.

Demikian persetujuan ini dibuat, semoga dapat digunakan seperlunya.

Surakarta, 6 Februari 2013  
Pembimbing

  
Dra. Hj. Sri Hartini, M.Pd

NIK : 0 5 0

## ABSTRAK

### **PENERAPAN METODE “MENGARANG BERANTING” UNTUK PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS DAN HASIL BELAJAR MENULIS KARANGAN BAHASA INDONESIA SISWA KELAS V SDIT MUHAMMADIYAH AL KAUTSAR TAHUN AJARAN 2012/2013**

Achmad Wahyu Musyafak, A 510 090 211, Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2013, 123 halaman.

*Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan meningkatkan keterampilan menulis dan hasil belajar menulis karangan melalui penerapan metode mengarang beranting pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas V SDIT Muhammadiyah Al Kautsar tahun ajaran 2012/2013. Dalam penelitian tindakan kelas ini subjek penerima tindakan adalah siswa kelas V SDIT Muhammadiyah Al Kautsar yang berjumlah 28 siswa, subjek pelaku tindakan yaitu peneliti dan guru. Metode pengumpulan data dengan menggunakan metode wawancara, observasi, dokumentasi, dan tes. Teknik analisis data yang digunakan teknik diskriptif kualitatif yang meliputi tahap reduksi data, paparan data, dan penarikan kesimpulan. Hasil belajar keterampilan menulis karangan sebelum pelaksanaan tindakan diperoleh nilai rata-rata 65,89 dengan ketuntasan belajar yang diperoleh 46,45 %, pada siklus I nilai rata-rata yang diperoleh 70,71 dengan ketuntasan belajar 71,43% dan pada siklus II terjadi peningkatan hasil belajar keterampilan menulis karangan yang cukup signifikan dengan nilai rata-rata 78,04 dengan ketuntasan belajar 89,29 %. Hasil penelitian menunjukkan ada peningkatan hasil belajar keterampilan menulis karangan siswa. Dapat disimpulkan bahwa penerapan metode mengarang beranting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dapat meningkatkan keterampilan menulis hasil belajar menulis karangan siswa.*

**Kata Kunci :** keterampilan menulis, hasil belajar, metode mengarang beranting.

## A. PENDAHULUAN

Pembelajaran mengarang di sekolah dasar memberikan keterampilan bagi siswa dalam menulis, dengan kata lain pembelajaran mengarang mutlak diperlukan di sekolah-sekolah dasar. Namun kenyataannya pembelajaran mengarang kurang berjalan dengan baik. Berdasarkan kenyataan di lapangan mengemukakan bahwa kelemahan terletak pada cara guru mengajar. Umumnya kurang dalam variasi, tidak merangsang dan kurang pula dalam frekuensi. Pembahasan karangan siswa kurang dilaksanakan oleh guru. Murid sendiri menganggap mengarang tidak penting atau belum mengetahui peranan mengarang bagi kelanjutan studi mereka.

Selain faktor diatas, metode yang digunakan guru masih bersifat konvensional, dimana siswa tidak terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Menurut Suharsimi Arikunto (2007 : 4) menyebutkan beberapa karakteristik siswa dalam pembelajaran dengan metode konvensional sebagai berikut : semangat belajar rendah, mencuri jalan pintas, tidak tahu belajar untuk apa, pasif dan acuh. Oleh karena itu diperlukan metode pembelajaran yang lebih kreatif dan inovatif dalam menunjang kegiatan belajar mengajar. Untuk mengatasi hal tersebut agar tidak berkelanjutan terutama dalam pembelajaran mengarang maka diperlukan inovasi metode pembelajaran yang tepat sehingga dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan dengan penerapan metode *Mengarang Beranting*.

Dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode *mengarang beranting* ini siswa dilatih untuk mengungkapkan sesuatu berupa apa saja ( karangan sendiri) lalu menuliskannya dalam beberapa kata dan kalimat yang dilakukan secara beranting. Karena beranting, maka dalam menuliskan karangannya harus disesuaikan dengan karangan teman sebelumnya sehingga hasil akhir karangan atau tulisan padu, serasi dan saling berhubungan. Apabila ada satu siswa yang menulis tidak sejalan atau sealur dengan karangan siswa sebelumnya maka bisa menyebabkan hasil akhir karangan menjadi acak, rumpang atau menyimpang. Selain itu, penerapan metode *mengarang beranting* diharapkan dapat meningkatkan peran aktif siswa

dalam proses pembelajaran sebagai salah satu indikator kualitas pembelajaran.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas maka penulis tertarik untuk mengkaji lebih luas permasalahan yang timbul dengan melakukan penelitian tindakan kelas pada siswa kelas V SDIT Muhammadiyah Al Kautsar Gumpang Kartasura, dengan judul " PENERAPAN METODE "MENGARANG BERANTING" UNTUK PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS DAN HASIL BELAJAR MENULIS KARANGAN BAHASA INDONESIA SISWA KELAS V SDIT MUHAMMADIYAH AL KAUTSAR TAHUN AJARAN 2012/2013 "

## **B. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilaksanakan di SDIT Muhammadiyah Al Kautsar Gumpang Kartasura Tahun Ajaran 2012/2013. Sekolah ini dikepalai oleh Heru Nugroho, M.Pd,. Penelitian dimulai dari tahap perencanaan sampai tahap pelaporan hasil penelitian yang dilakukan selama 4 bulan yaitu dari bulan November 2012 sampai bulan Februari 2013. Dalam penelitian ini, subjek penelitian dibagi menjadi dua, yaitu subjek pelaku tindakan yaitu guru peneliti. Dan subjek penerima tindakan adalah siswa kelas V SDIT Muhammadiyah Al Kautsar Gumpang Kartasura.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) sekaligus penelitian kualitatif. Karena penelitian yang dilakukan untuk meningkatkan mutu pembelajaran di kelas dan datanya berbentuk kata-kata, kalimat, skema, dan gambar melalui pengamatan dalam pembelajaran. Dengan prosedur langkah-langkah penelitian ini adalah: (1) Tahap perencanaan, (2) Tahap tindakan,(3) Observasi, (4) Tahap refleksi.

Sumber Data dalam penelitian ini adalah sumber data primer yaitu guru kelas V dan siswa kelas V SDIT Muhammadiyah Al Kautsar sedangkan sumber data sekunder yaitu dokumen-dokumen yang ada seperti nilai keterampilan menulis dan hasil belajar serta dokumen lain.

Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan empat macam teknik untuk mengumpulkan data yaitu wawancara, observasi, dokumentasi, dan tes.

- 1) Wawancara menurut Moleong (2012:186) wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu *pewawancara* (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan *terwawancara* (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Wawancara dalam penelitian ini yaitu melakukan tanya jawab dengan guru mata pelajaran bahasa Indonesia tentang permasalahan yang ada di kelas V.
- 2) Observasi, metode ini dimaksudkan untuk mengamati secara langsung tentang hal-hal yang nyata. Observasi seperti ini disebut observasi langsung atau observasi berperan pasif (Spradley, 2007:35).
- 3) Dokumentasi, menurut Guba dan Licoln (dalam Moleong, 2012: 216) dokumentasi ialah setiap bahan tertulis ataupun film. Metode ini dilakukan dengan cara mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, agenda, gambar, arsip-arsip atau catatan lain yang berkaitan dengan perilaku siswa, keaktifan siswa, dan orientasi siswa berguna untuk melengkapi dan mendapatkan data yang berkaitan dengan fokus penelitian.
- 4) Tes., menurut Sudjana, (2010:35) tes adalah pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada siswa untuk mendapat jawaban dari siswa dalam bentuk lisan (tes lisan), dalam bentuk tulisan (tes tulisan), atau dalam bentuk perbuatan (tes tindakan).

Validitas dalam penelitian ini menggunakan validitas data dan validitas instrumen.

- 1) validitas data,. Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan Triangulasi data. Moleong (2012:330) mengemukakan bahwa triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Sedangkan Sukardi (2006:106) mengemukakan bahwa triangulasi dapat diartikan sebagai kombinasi beberapa metode atau sumber data dalam sebuah studi tunggal. Dalam penelitian ini, validitas data menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Dimana triangulasi teknik untuk menguji kevalidan data dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Peneliti menggunakan observasi, tes hasil belajar, dan dokumentasi untuk sumber data KBM

(kegiatan belajar mengajar) secara serempak. Sedangkan triangulasi sumber digunakan menguji kevalidan data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber dengan teknik yang sama.

2) Validitas Instrumen. Validitas instrumen yang digunakan adalah validitas isi. Validitas menunjuk pada penyesuaian alat pengukur dengan tujuan yang hendak diukur. Validitas isi adalah instrumen yang berbentuk tes untuk mengukur hasil belajar dalam aspek kecakapan akademik.

Analisis data yang dipergunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah berupa reduksi data, paparan data, dan penarikan kesimpulan. 1) Reduksi data adalah proses penyeleksi, menentukan fokus, menyederhanakan, meringkas, dan mengubah bentuk data “lengkap” yang ada dalam catatan lapangan. Dalam proses ini dilakukan penajaman, pemilahan, pemfokusan, penyisihan data yang kurang bermakna, dan menatanya sedemikian rupa sehingga dapat dilakukan penarikan kesimpulan akhir untuk kemudian diverifikasi. 2) Paparan data adalah dengan menata rapi dalam bentuk narasi dengan dilengkapi matriks, grafik, dan/atau diagram. Pemaparan data perlu dilakukan secara sistematis dan interaktif agar memudahkan pemahaman terhadap apa yang telah terjadi sekaligus memudahkan penarikan kesimpulan dan penentuan tindakan yang akan dilakukan selanjutnya. 3) Penarikan kesimpulan adalah tentang peningkatan atau perubahan yang terjadi dilakukan secara bertahap mulai dari kesimpulan sementara yang ditarik pada akhir siklus 1, ke kesimpulan yang sudah direvisi pada akhir siklus 2. Kalau perlu, juga ke siklus berikutnya sampai ke kesimpulan dari siklus terakhir. Kesimpulan pertama yang digunakan sebagai pijakan harus saling terkait sampai dengan kesimpulan yang terakhir.

### **C. HASIL PENELITIAN**

Keterampilan berbahasa memiliki empat komponen, (Tarigan, 1993: 1), yaitu: keterampilan menyimak (*listening skills*), keterampilan berbicara (*speaking skills*), keterampilan membaca (*reading skills*), dan keterampilan menulis (*writing skills*).

Menulis menurut Yeti (2007:5.3) adalah suatu proses berpikir dan menuangkan pemikiran itu dalam bentuk wacana (karangan). Sedangkan menurut Nurgiyantoro (2001 : 298), Dari segi kemampuan berbahasa, menulis adalah aktivitas aktif produktif, aktivitas menghasilkan bahasa. Dilihat dari pengertian secara umum, menulis adalah aktivitas mengemukakan gagasan melalui media bahasa.

Definisi karangan menurut Poerwadarminta, karangan adalah cerita yang dikarang atau susunan cerita, serta uraian tentang sesuatu hal. Sedangkan menurut The Liang Gie (1995 : 17) adalah hasil perwujudan gagasan seseorang dalam bahasa tulis yang dapat dibaca dan dimengerti oleh pembaca.

Jenis-jenis karangan di Sekolah Dasar Menurut Ngilim Purwanto (1997 : 59) karangan yang dapat diajarkan di SD dapat di jelaskan sebagai berikut :  
1) Menurut tingkatannya yaitu karangan permulaan (kelas I, dan II) dan karangan sebenarnya (karangan lanjutan), di kelas-kelas berikutnya. 2) Menurut isi atau bentuknya yaitu karangan *verslag* (laporan), karangan fantasi, karangan reproduksi, dan karangan argumentasi. 3) Menurut susunannya yaitu karangan terikat, karangan bebas, dan karangan setengah bebas setengah terikat.

Berdasarkan uraian diatas peningkatan keterampilan menulis dan hasil belajar menulis karangan Bahasa Indonesia maka dapat dilakukan penelitian dengan penerapan metode *Mengarang Beranting*. Metode *mengarang beranting* tergolong pembelajaran kooperatif. Dimana menurut David W. Johnson (2010 : 18) mengemukakan bahwa pembelajaran kooperatif digunakan untuk meningkatkan pencapaian siswa, dan biasanya meningkatkan kesehatan psikologis siswa. Lebih jauh lagi, segala hal yang baik bagi siswa, tentunya akan lebih baik lagi bagi para pendidik.

Berdasarkan hasil pelaksanaan tindakan siklus I dan siklus II, dapat diketahui bahwa penerapan Metode *mengarang beranting* dapat meningkatkan keterampilan menulis dan hasil belajar menulis karangan Bahasa Indonesia siswa kelas V SDIT Muhammadiyah Al Kautsar tahun ajaran 2012/2013.



Hasil penelitian yang menunjukkan peningkatan keterampilan menulis dan hasil belajar menulis karangan dari pra siklus, siklus I, dan siklus II. Bahwa pada kondisi pra siklus terdapat nilai rata-rata kelas 65,89 dengan persentase rata-rata siswa yang tuntas belajar sebesar 46,45 %. Pada siklus I terdapat nilai rata-rata kelas 70,71 dengan persentase rata-rata siswa yang tuntas belajar sebesar 71,43%. Sedangkan pada siklus II terjadi peningkatan yang cukup signifikan yaitu terdapat nilai rata-rata kelas 78,04 dengan persentase rata-rata siswa yang tuntas belajar sebesar 89,29%.

#### **D. SIMPULAN**

Penggunaan metode pembelajaran *Mengarang Beranting* dapat meningkatkan keterampilan menulis dan hasil belajar menulis karangan pada kelas V SDIT Muhammadiyah Al Kautsar Gumpang Kartasura tahun ajaran 2012/2013 hal ini ditunjukkan pada nilai rata-rata untuk nilai awal atau pra siklus adalah 65,89 dengan persentase 46,45 % siswa yang mendapat nilai  $\geq 70$  sebagai KKM. Siklus I nilai rata-rata 70,71 dengan persentase 71,43% siswa yang mendapat nilai  $\geq 70$  sebagai KKM. Sedangkan pada siklus II nilai rata-rata 78,04 dengan persentase 89,29% siswa yang mendapat nilai  $\geq 70$  sebagai KKM.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan metode mengarang beranting dapat meningkatkan keterampilan menulis dan hasil belajar menulis karangan Bahasa Indonesia siswa kelas V SDIT Muhammadiyah Al Kautsar tahun ajaran 2012/2013.

Berdasarkan penelitian tersebut, maka hipotesis yang diajukan peneliti bahwa : “Dengan penerapan metode *mengarang beranting* dapat meningkatkan keterampilan menulis dan hasil belajar menulis karangan Bahasa Indonesia siswa kelas V SDIT Muhammadiyah Al Kautsar Gumpang Kartasura Tahun Ajaran 2012/2013, terbukti atau diterima kebenarannya”.

## **E. DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, Suharsimi. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta : Bumi Aksara.
- Liang Gie, The. 1995. *Pengantar Dunia Karang – Mengarang*. Yogyakarta : Liberty.
- Moleong, Lexy J. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung : Rosda Karya.
- Mulyati, Yeti, dkk. 2007. *Keterampilan Berbahasa Indonesia SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Nurdiyantoro, Burhan. 2001. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE.
- Poerwadarminta. 2002. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Purwanto, M. Ngalim, dan Djeniah Alim. 1997. *Metodologi Pengajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Sudjana, Nana. 2010. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Rosda Karya.
- Spradley, James P. 2007. *Metode Etnografi*. Yogyakarta : Tiara Wacana.
- Sukardi. 2006. *Penelitian Kualitatif-Naturalistik dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Usaha Keluarga.
- Susilo, Herawati, dkk. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Sarana Pengembangan Keprofesionalan Guru dan Calon Guru*. Malang : Bayumedia Publishing.
- Tarigan, Henry Guntur. 1986. *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung : Angkasa.